

## **Pengaruh Pemberian Kredit oleh PT Bank Perkreditan Rakyat NTB Dompu Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Woja Dompu**

**M. Ikhwan Mansyuri**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu

Email: ikhwanalfa@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian pada PT. Bank Perkredita Rakyat ( BPR ) Dompu NTB. Dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pemberian kredit oleh PT Bank BPR NTB Dompu terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Matua dan Desa Rababaka Kecamatan Woja Dompu. Subjek dalam penelitian ini adalah Pedagang Kecil yang berada di Desa Matua dan Desa Rababaka. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana memberikan hasil bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana, menyimpulkan bahwa pemberian kredit terbukti berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini dinyatakan diterima atau terbukti kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan dan pembahasan yang menunjukkan bahwa pemberian kredit mencapai 23,37 dengan kategori tinggi dan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil yang mencapai angka 16,51 dengan kategori tinggi pula.

**Kata Kunci:** *Pemberian Kredit, Pendapatan pedagang.*

### **Abstract**

This research is a quantitative research with the object of research at PT. People's Credit Bank (BPR) Dompu NTB. With the aim of analyzing and knowing the effect of lending by PT Bank BPR NTB Dompu on the income of small traders in Matua Village and Rababaka Village, Woja Dompu District. The subjects in this study were Small Traders in Matua Village and Rababaka Village. The data collection tool used is a questionnaire. The data analysis tool used is simple linear regression analysis. From the results of the analysis that has been carried out using a simple linear regression formula, it shows that hypothesis testing using a simple regression formula concludes that lending is proven to have an effect on the income of small traders. Thus, the hypothesis proposed in this study is declared to be accepted or proven to be true. This can be seen from the results of calculations and discussions which show that lending reached 23.37 in the high category and had a positive effect on the income of small traders which reached 16.51 in the high category as well.

**Keywords:** Credit, Merchant income.

### **PENDAHULUAN**

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, atau dana masyarakat ditarik oleh bank dan kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat.

Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang

perlu dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia.

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset yang terbesar bagi bank. Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut. Dalam memberikan kredit, bank harus mempunyai kepercayaan terhadap calon debitur bahwa dana yang diberikan akan digunakan sesuai dengan tujuan, dan pada akhirnya akan dikembalikan lagi kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Telah kita ketahui bahwa dalam pendapatan terbesar bagi usaha jasa perbankan adalah berasal dari bunga kredit yang diberikan. Namun demikian pemberian kredit ini memiliki faktor resiko yang cukup tinggi, dan berpengaruh cukup besar pula terhadap tingkat kesehatan Bank.

Dalam Undang- undang No 7/1992 tentang Perbankan sesuai dengan jenis dan usaha bank, mengenai jenis bank pada pasal 5 ayat 1 menurut jenisnya terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Pengkreditan Rakyat

Bank Umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek. Bank Pengkreditan Rakyat adalah suatu bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan. PT. Bank Perkreditan Rakyat NTB Dompus disahkan pada tanggal 10 November 1991. Adapun yang dikelola oleh PT. BPR NTB Dompus ini adalah Setoran Tabungan, Deposito dan Kredit. PT. Bank Perkreditan Rakyat NTB Dompus ini memiliki satu kantor kas yang berada di daerah Kabupaten Dompus.

Dengan kehadiran Bank Pengkreditan Rakyat ini, masyarakat yang selama ini belum mendapatkan Pelayanan Perbankan, khususnya pengusaha-pengusaha kecil di pedesaan, sudah dapat dilayani. Dari jumlah anggota masyarakat penabung dan peminjam yang telah berhasil dilayani, maka kehadiran Bank Pengkreditan Rakyat dalam perekonomian nasional cukup memberikan arti terutama bagi masyarakat menengah kebawah yang sebagian besar berada di wilayah Perdesaan.

Kegiatan Bank Pengkreditan Rakyat lebih banyak diarahkan kepada masyarakat perdesaan dan golongan ekonomi lemah menuntut adanya pola pendekatan secara lebih persuasif dengan melihat karakter dari masing-masing nasabah yang beraneka ragam secara lebih cermat. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh suatu bank , semakin besar pula modal yang harus disediakan oleh pemegang saham.

Pihak bank selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan yang telah dijanjikan dalam ikatan perjanjian kredit. Jadi proses pemberian kredit tidak berakhir setelah kredit tersebut direalisasi, tetapi masih diperlukan pengawasan terhadap kegiatan debitur agar seluruh kredit beserta bunga dapat dibayar sesuai dengan prosedur yang disepakati.

Hasil temuan awal peneliti di lapangan menunjukkan modal usaha yang sering diperoleh pedagang kecil sebagian besar diberikan oleh Bank BPR NTB Dompus dengan jumlah bantuan kredit sangat terbatas dan disesuaikan dengan besar kecilnya pendapatan usaha pedagang kecil.

**Tabel 1. Jumlah kredit yang diberikan  
PD. BPR NTB pada pedagang kecil**

No	Tahun	Jumlah Dana
1	2014	8.758.135.234
2	2015	9.478.025.204
3	2016	11.912.071.317

Sumber: Bank BPR NTB

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dana aliran kredit BPR NTB selama tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah dana yang dikucurkan adalah

sebesar 8.758.135.234, dan pada tahun 2015 jumlah dana yang dikucurkan sebesar 9.478.025.204 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 11.912.071.317. Adapun pendapatan pedagang kecil setiap hari bervariasi berkisar antara 200.000 sampai 1.000.000 rupiah.

Adapun kucuran kredit yang diberikan kepada dua desa yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah kredit yang diberikan PT. BPR NTB pada pedagang kecil di Desa Rababaka dan Matua**

No	Tahun	Jumlah Dana
1	2014	501.324.232 Juta
2	2015	678.025.000 Juta
3	2016	912.125.000 Juta

Sumber: Bank BPR NTB

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh pemberian kredit oleh PT Bank BPR NTB Dompu terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Woja tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang dapat mengarahkan penyelesaian penelitian ini, yaitu Apakah pemberian kredit oleh PT Bank BPR NTB Dompu berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Matua dan Desa Rababaka .

### **Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Secara garis besar, lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi lembaga keuangan bank atau seringkali hanya disebut bank, dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bukan bank terdiri dari lembaga-lembaga keuangan yang berfungsi dan kegiatan pokoknya berbeda dengan bank, misalnya: asuransi, dana pensiun, pegadaian, leasing (sewa guna usaha). Perbedaannya dengan bank adalah, bahwa lembaga-lembaga keuangan bukan bank tersebut tidak menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, melainkan memperoleh sumber pendanaannya dari modal, pinjaman, iuran, atau premi yang dibayar nasabahnya, dan penerbitan surat-surat berharga baik berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sementara itu, penyaluran dana kepada dunia usaha dan pelayanan jasa keuangan lainnya yang diberikan lembaga keuangan bukan bank bergantung pada jenis kegiatan dan operasinya (Kasmir, 2002: 32).

Cakupan kegiatan operasional bank, sebagaimana diatur oleh ketentuan yang berlaku, dapat bervariasi antara satu negara dengan negara yang lain. Meskipun demikian, terdapat kesamaan sifat-sifat dasar suatu bank, sifat-sifat tersebut adalah :

- Memiliki kewajiban yang harus dibayar setiap saat apabila ditagih (yaitu dana-dana yang disimpan oleh masyarakat),
- Memiliki harta yang tidak likuid yang penilaiannya tidak mudah, serta berjangka waktu lebih lama dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki.

Sifat-sifat dasar dari bank tersebut tampak jelas pada sumber pendanaannya yang berasal dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, serta pada penyaluran dananya dalam bentuk-bentuk kredit kepada dunia usaha dan investasi lainnya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 31.1), "Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran".

Sebagai lembaga perantara, pihak-pihak kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintahan, dapat menyimpan kelebihan dananya di bank dalam bentuk rekening giro, tabungan, ataupun deposito berjangka, sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Sementara itu, pihak-pihak yang kekurangan dana dan membutuhkan dana akan mengajukan pinjaman atau kredit ke bank. Kredit tersebut dapat berupa kredit investasi, kredit modal kerja, maupun kredit konsumsi. Fungsi *intermediary*

(perantara) dapat berjalan dengan baik, apabila kedua pihak tersebut, yaitu penyimpan dana dan peminjam dana memiliki kepercayaan terhadap bank.

Bank perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1998, sebagai Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Menurut Afiff dan Rekan (1996 : 11), "Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang fungsinya menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan". Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) tergolong bank sekunder, dengan wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu. Maksud bank sekunder, yaitu bank yang tidak dapat menciptakan uang karena tidak memberikan pinjaman melebihi dana yang dihimpun. Menurut Susilo, Triandaru, dan Santoso (2000 : 59), "BPR hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdasarkan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama diatas ketiganya".

### **Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat**

Kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat secara lengkap adalah: Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito, berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, Memberikan kredit, Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka dan/atau tabungan pada bank lain.

Disamping kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Bank Perkreditan Rakyat diatas, terdapat juga kegiatan-kegiatan yang merupakan larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran,
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing,
- c. Melakukan penyertaan modal,
- d. Melakukan perasuransian,
- e. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas.

Berdasarkan kegiatan usaha dan larangan-larangan diatas, maka secara umum Bank Perkreditan Rakyat mempunyai kegiatan yang lebih terbatas dibandingkan Bank umum. Bank umum dapat menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak boleh menghimpun dana dalam bentuk giro, dan juga tidak boleh ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan. Bank umum dapat melakukan penyertaan modal pada lembaga keuangan dan untuk mengatasi kredit macet, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat sama sekali tidak boleh melakukan penyertaan modal. Dalam hal melakukan usaha perasuransian, Bank Perkreditan Rakyat dan bank umum sama-sama tidak diperbolehkan.

### **Defenisi Kredit**

Undang-Undang No.7 Tahun 1997 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 memberikan pengertian mengenai kredit sebagai berikut: "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesempatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan".

### **Jenis-Jenis Kredit Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut Wijaya dan Hadiwigeno (1999 : 307), "Kredit dapat dibedakan menurut berbagai kriteria, yaitu dari lembaga pemberi-penerima kredit, jangka waktu serta penggunaan kredit, atau dari berbagai kriteria lain". Bank Perkreditan Rakyat biasanya memberikan kredit mikro kepada para nasabahnya, yang mana istilah kredit mikro dapat

diartikan sebagai kredit yang diberikan dalam jumlah relatif kecil untuk membiayai berbagai jenis usaha dalam skala ekonomi menengah kebawah. Sejauh ini tidak terdapat batasan yang jelas tentang pengertian (kriteria) kredit mikro, namun dalam praktek perbankan kredit mikro dapat disamakan dengan istilah Kredit Usaha Kecil (KUK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kriteria tersebut antara lain jumlah plafond kredit keseluruhan maksimum Rp. 500 juta, dan total asset debitur maksimum Rp. 600 juta, dan kriteria itu sendiri secara periodik dievaluasi dan diubah oleh Bank Indonesia.

Secara umum jenis-jenis kredit Bank Perkreditan Rakyat dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan tujuan penggunaannya, kredit dapat diklasifikasikan atas :
  - a. Kredit Produktif, adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses suatu usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas. Kredit produktif ini dapat dibagi lagi menjadi:
    - a) Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan oleh debitur untuk pembelian barang-barang modal yang akan digunakan dalam jangka menengah atau jangka panjang, dan jumlahnya relatif kecil,
    - b) Kredit Modal Kerja, yakni kredit yang digunakan oleh debitur untuk tujuan pembiayaan modal kerja dalam operasi normal suatu usaha.
  - b. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperoleh/membeli barang-barang dan kebutuhan lainnya yang bersifat konsumtif.
- 2) Berdasarkan jangka waktu kredit, dapat dibagi menjadi :
  - a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun,
  - b) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun.
- 3) Berdasarkan penarikannya, kredit dapat dibagi menjadi :
  - a. Penarikan sekaligus, yaitu kredit yang diperoleh/ditarik nasabah sesuai dengan permohonan kredit yang diajukan secara keseluruhan tanpa ada penundaan pencairan dana pinjaman,
  - b. Penarikan bertahap, yaitu kredit yang diperoleh/ditarik nasabah, dimana pencairan dananya dilakukan secara berkala oleh pihak BPR.
- 4) Berdasarkan sifat pelunasannya, kredit dibedakan menjadi :
  - a. Pelunasan dengan angsuran, yaitu kredit yang diperoleh debitur dapat dicicil dalam pelunasannya sesuai dengan ketentuan dan ikatan kerjasama yang telah disepakati oleh pihak BPR dengan debitur,
  - b. Pelunasan tanpa angsuran, yaitu pembayaran secara keseluruhan terhadap kredit yang telah diperoleh debitur tanpa adanya cicilan, dimana dalam pelunasan kredit tersebut harus terdapat bunga pinjaman sesuai dengan kesepakatan.
- 5) Dilihat dari Jaminan terdiri dari:
  - a. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan berupa barang berwujud, tidak berwujud atau jaminan pihak ketiga,
  - b. Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu tetapi diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik calon nasabah selama berhubungan dengan BPR atau pihak lain.
- 6) Dilihat dari segi sektor usaha, terdiri dari:
  - a. Kredit pertanian,
  - b. Kredit peternakan,
  - c. Kredit industri kecil,
  - d. Perdagangan.

## **Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang belalu saat itu (Michell, 2013: 32). Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selain itu pendapatan juga diartikan sebagai penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi (Ahmad Ifham, 2010: 623). Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income. pendapatan juga berarti aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa (Jusup Al Haryono, 2005: 24).

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pada hakekatnya konsep dasar pendapatan adalah bahwa pendapatan merupakan proses arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

### **Pendapatan ekonomi**

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

### **Pendapatan uang**

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara tersebut, pendapatan yang akan didapatnya juga semakin besar. dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

### **Indikator pemberian kredit dan pendapatan pedagang kecil**

Menurut Parera (2004 : 124) indikator-indikator pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit yang diberikan sesuai kebutuhan usaha pedagang kecil
- 2) Terdapat formulir yang menjelaskan kelengkapan data-data calon debitur
- 3) Terdapat dokumen yang menjelaskan perjanjian kredit dengan nasabah
- 4) Terdapat dasar-dasar hukum yang jelas dalam melakukan perjanjian kredit dengan nasabah
- 5) Dalam melakukan penilaian permohonan kredit, pihak bank menyimpan dokumen dengan baik dan aman

Menurut Kasmir (2002 : 124) indikator-indikator penilaian pendapatan pedagang kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah mendapatkan bantuan kredit terjadi kenaikan pendapatan pedagang kecil
- 2) Kenaikan pendapatan pedagang kecil ditunjukkan dengan semakin besarnya modal usaha yang dijalankan
- 3) Pendapatan pedagang kecil meningkat hanya pada saat masyarakat panen dalam bertani
- 4) Terkadang kredit yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan pedagang kecil
- 5) Tidak ada perbedaan pendapatan pedagang kecil setelah mendapatkan pinjaman dari bank

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu penelitian dilakukan dengan mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam hal ini variabel X adalah pemberian kredit dan variabel Y adalah pendapatan pedagang kecil yang berada di wilayah Desa Matua dan Desa Raba Baka.

Arikunto mengatakan bahwa jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian jenis ini adalah penelitian populasi (Arikunto, 2010: 115). Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah penelitian yang dijadikan sebagai subjek atau objek. Wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117).

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kecil di wilayah desa Rababaka dan desa Matua yang menggunakan jasa perkreditan dari bank BPR NTB Dompu yang berjumlah 35 pedagang..

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama (Sugiyono, 2006: 118). Kemudian menurut Hadi, sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 2000: 82). Sedangkan menurut Arief Furchan mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi (Arief, 2004: 193).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi (2010 : 120) yaitu : Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat diambil sampelnya. Karena jumlah populasinya tidak sampai 100 maka semua populasi tersebut peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 35 pedagang kecil, yaitu terdiri dari desa rababaka sebanyak 17 pedagang kecil dan desa matua terdiri dari 18 pedagang kecil.

Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik Pengumpulan sebagai berikut:

- a) Teknik observasi, peneliti secara langsung mendatangi daerah penelitian dan mengamati secara langsung aktivitas usaha pedagang yang menggunakan jasa kredit perbankan pada PT. Bank BPR NTB Dompu. Metode observasi adalah “usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistimatis dengan prosedur yang terstandar. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel” (Arikunto, 2010: 223). Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian
- b) Teknik angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono, 2012: 142). Adapun terknik angket yang digunakan adalah jenis angket dengan skala likerts.

Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert dengan lima alternatif jawaban (Marguerite, 2006: 107). Penyekoran kelima alternatif jawaban tersebut berkisar antara 1 sampai dengan 5 disesuaikan dengan pernyataan yang disajikan di bawah ini:

Alternatif Jawaban		Skor
Sangat setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Biasa-Biasa Saja	(BBS)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STJ)	1

Arikunto mengatakan bahwa instrumen adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 136). Sedangkan Sugiono mengatakan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006: 148). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain: 1) Pedoman wawancara: Pedoman wawancara berisikan item-item pokok sesuai variabel penelitian yang akan ditanyakan kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. 2) Angket; Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk kumpulan pertanyaan. Angket juga dapat dimaknai sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain variabel X yaitu variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian kredit oleh bank BPR. Adapun variabel lain dari penelitian ini adalah variabel terikat yaitu variabel yang tergantung dari variabel bebas atau biasa disebut variabel Y. Adapun yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang kecil. Kedua variabel tersebut secara langsung akan membahas tentang jumlah pemberian kredit yang diberikan oleh bank BPR NTB Dompu yang biasanya berkisar antara 5 juta sampai dengan 100 juta rupiah dan jenis kredit yang diberikan adalah kredit usaha rakyat dan komersial. Tingkatan bunga juga relatif ringan mulai dari 0,4% sampai dengan 1,2% tergantung jenis kredit yang dipilih debitur.

Prosedur pemberian kredit dimulai dengan calon debitur mengajukan permohonan kredit pada bank BPR NTB Dompu kemudian pihak bank mengirim perwakilan untuk menyurvei usaha calon debitur kemudian proses penandatanganan surat-surat kemudian pencairan atau realisasi. Lalu pedagang kecil dapat mengembangkan usahanya dengan modal usaha dari bank BPR NTB Dompu.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pemberian kredit dan variabel dependen adalah pendapatan pedagang kecil.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dan tiap variabel tersebut perlu dibuatkan definisi operasionalnya. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut: 1) Pemberian kredit adalah pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabah dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak bank (Parera, 2004: 22). 2) Pendapatan Pedagang kecil adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan usaha dan adalah orang yang melakukan kegiatan usaha berupa berdagang atau berjualan dengan skala kecil disebut pedagang kecil (Jamilm, 2000: 55).

Sebelum alat penelitian digunakan terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas data. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas data peneliti menggunakan rumus korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = korelasi antara x dan y
  - X = variabel bebas
  - Y = variabel terikat
  - n = banyaknya sampel
- (Riduwan, 2007: 138)

Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMi), harga rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

Angka Mi dan SDi diperoleh dengan cara mean (M) =  $\frac{1}{2}$  x (skor maskimal ideal + skor minimal ideal), dan standar deviasi (SD) =  $\frac{1}{6}$  x (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)". Hal ini dilakukan untuk mempermudah pendiskripsian data. Atas dasar ini dapat dibuat tabel konversi guna keperluan pengkategorian sebagai berikut :



$M_i + 1 SD_i$  sampai  $M_i + 3 SD_i$  = tinggi  
 $M_i - 1 SD_i$  sampai  $M_i + 1 SD_i$  = sedang  
 $M_i - 3 SD_i$  sampai  $M_i - 1 SD_i$  = rendah

Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana tentang pengaruh antara variabel X dan Y. Dalam hal ini yang bertindak sebagai variabel X adalah pemberian kredit dan yang bertindak sebagai variabel Y adalah pendapatan pedagang kecil. Masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus regresi sederhana untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- a = Parameter Konstanta
- b = Koefisien Arah Regresi
- Y = Variabel Pendapatan Pedagang Kecil
- X = Variabel Pemberian Kredit
- n = Jumlah Pasangan Data (Sampel), (Sugiyono, 2011: 188).

Dari data tersebut, maka kita memerlukan data X dan data Y yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut dinyatakan dalam tabel dengan kolom X dan kolom Y. Setelah data tersusun dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai a dan b dengan menggunakan metode *Least Square*, a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

## HASIL PENELITIAN

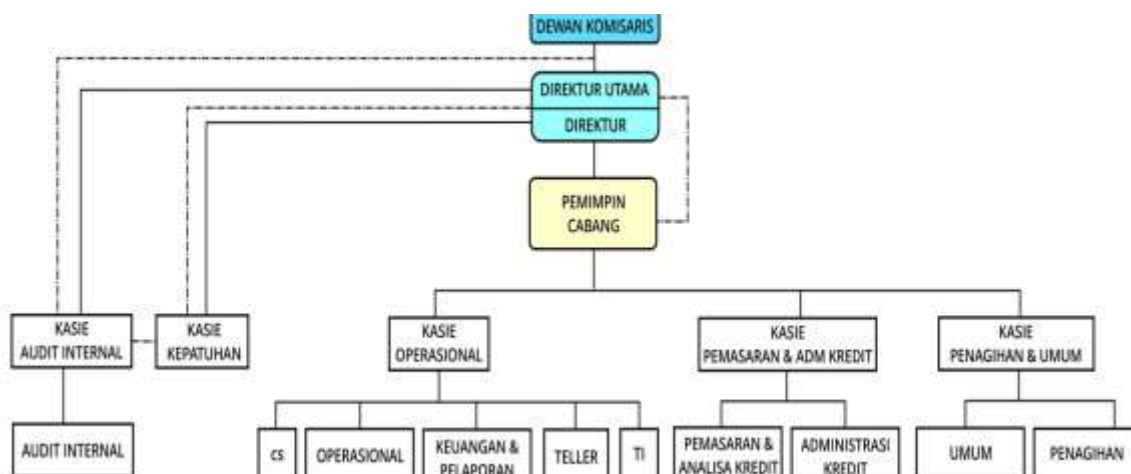
### Gambaran Umum BANK BPR NTB

Bank PD.BPR NTB Dompu berdiri pada tanggal 21 Desember Tahun 2009, Bank PD.BPR NTB Dompu adalah hasil penggabungan PD.BPR LKP Se Kabupaten Dompu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 10 Tahun 2007 tanggal 29 Desember 2007 dengan Anggaran Dasar dan petunjuk operasional sesuai dengan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat nomor 14A Tahun 2008 yang telah diadakan perubahan dengan peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor : 17 Tahun 2009 dan mendapat izin operasional dari Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor : 11/14/KEP/DpG/2009.

Didukung komitmen bersama segenap pemegang saham dan pengurus serta staff menjadikan Bank PD.BPR NTB Dompu sebagai suatu perusahaan yang berkembang pesat dan mampu bersaing di dunia perbankan, dalam perjalanannya Bank PD.BPR NTB Dompu memiliki 5 (Lima) Kantor Operasional yang terdiri dari 1 (Satu) Kantor Pusat dan 4 (Empat) Kantor Cabang yang tersebar di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank PD.BPR NTB Dompu diberi kesempatan untuk mempercepat pengembangan jaringan kantor dengan membuka Kantor Kas, sehingga sampai dengan tahun 2016 Bank PD.BPR NTB Dompu memiliki 3 (Tiga) Kantor Kas. Hal ini akan semakin memperluas jangkauan Bank PD.BPR NTB Dompu dalam menyediakan layanan keuangan kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah.

Struktur organisasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) NTB Dompu terdiri dari Dewan Komisaris, Direktur Utama, Pimpinan Cabang hingga bagian Teller. Adapun bagan struktur organisasi PT Bank BPR NTB Dompu sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank BPR NTB Dompu**

Deskripsi jabatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dompu NTB adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :

- a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
- b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
- c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
- d. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), khususnya diadakan untuk menentukan apakah anggota direksi yang telah diberhentikan akan terus diberhentikan atau dikembalikan pada posisi semula.

2. Direktur Utama

Direktur Utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :

- a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
- b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
- c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan cara lain dalam pelaksanaannya.
- d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
- e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan.
- f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
- g. Bertanggungjawab atas oprasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

3. Bagian Umum

Bagian umum membantu perlengkapan yang dibutuhkan perusahaan dan karyawan untuk memperlancar seluruh kegiatan, serta bertugas menangani masalah kepegawaian dan kesekretariatan. Tugas pokoknya adalah :

- a. Menginvestasikan dan menyediakan sarana kebutuhan perusahaan.

- b. Membukakan pengadaan atau pembelian perlengkapan kantor agar tetap terawat dan dapat digunakan secara efektif.
  - c. Membina dan menciptakan suasana kerja yang baik dan memberikan dorongan kepada karyawan agar tetap konsisten dalam melaksanakan pekerjaan.
  - d. Menginventarisasi masalah kepegawaian dan mengajukan usulan perbaikan laporan tertulis kepada direksi.
  - e. Mempersiapkan, membayar dan membukukan gaji dan honor kepada karyawan dan pihak lainnya atas persetujuan direksi.
4. Bagian Dana
- Bagian dana melaksanakan tugas pelayanan jasa-jasa perbankan, menyangkut pelayanan permohonan pembukuan deposito, tabungan atau jasa-jasa lain yang dapat diberikan oleh bank, serta pencatatan dan pengadministrasian pelayanan transaksi nasabah. Tugas pokoknya adalah :
- a. Menghitung bagi hasil untuk tabungan dari deposito nasabah.
  - b. Melakukan pengadministrasian pencatatan dan pembukuan atas setiap penarikan uang atau pemindahbukuan dari rekening tabungan, deposito dan lain-lainnya.
5. Bagian Kredit
- Bagian kredit merupakan aparat manajemen yang ditugaskan membantu direksi dalam menangani masalah-masalah khusus, yaitu bidang pembiayaan. Tugas dan tanggung jawab bagian kredit antara lain :
- a. Membuat usulan rancangan pemasaran kepada direksi.
  - b. Memantau secara terus menerus efektifitas dan kolektifitas pembiayaan.
  - c. Melaksanakan supervisi program pembiayaan dan pemasaran.
  - d. Memonitor lalu lintas jatuh tempo deposito dan tabungan besar, serta mengadakan pendekatan ulang dan mengoptimalkan jaringan atau hubungan dengan nasabah.
  - e. Bertanggungjawab terhadap kolektibilitas nasabah yang dipromosikan dan atau dibawah pembinaannya sebagai senior Account Officer.
  - f. Melakukan monitoring, evaluasi, review terhadap kualitas portofolio pembiayaan yang diberikan. Dalam rangka pengamanan terhadap pembiayaan pada unit yang ada dibawah supervisinya.
  - g. Melaksanakan koordinasi terhadap setiap pelaksanaan tugas-tugas pemasaran dan pembiayaan dari unit yang ada dibawah supervisinya sehingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan perbankan kepada nasabah secara efektif dan efisien.
  - h. Melakukan monitoring, evaluasi, review dan supervisi terhadap setiap pelaksanaan tugas dari fungsi pemasaran dan pembiayaan dalam rangka pengamanan terhadap pembiayaan yang diberikan.
  - i. Menyusun strategi, planning dan melakukan pemasaran atau solidaritas nasabah baik dalam rangka keuntungan sumber dana maupun alokasi pembiayaan secara efektif dan efisien serta terarah, baik melalui database maupun jaringan nasabah.
6. Account Officer
- Bertugas untuk menangani pemberian pembiayaan serta mengawasi terhadap pembiayaan yang diberikan berdasarkan kelayakan pembiayaan yang sehat. Tugas pokoknya antara lain :
- a. Menerima pembiayaan hutang nasabah yang datang ke bank dan memberikan informasi fasilitas pembiayaan yang ditawarkan bank dan jasa perbankan lainnya.
  - b. Membuat analisis ekonomi, analisis pembiayaan yang diperlukan untuk setiap proses pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip kelayakan dan prinsip pembiayaan yang sehat.
  - c. Melakukan pemasaran baik dalam rangka penghimpunan dana maupun alokasi pembiayaan kepada masyarakat secara efektif dan efisien.
  - d. Melaksanakan program pembinaan seluruh nasabah.
  - e. Mengajukan rancangan pengembangan sistem, pembinaan untuk diberikan dalam rapat komite.
7. Bidang Operasional

Bidang oprasional merupakan manajemen yang ditugaskan untuk membantu unit-unit lainnya, dalam melaksanakan tugas-tugas supervisi dibidang oprasional yang meliputi aspek kualitatif dan kuantitatif secara efektif dan efisien, dalam rangka pengamanan jasa perbankan berdasarkan sistem dan prosedur perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan manajemen serta peraturan pemerintah (Bank Indonesia). Tugas pokoknya antara lain :

- a. Melakukan supervisi terhadap semua kegiatan oprasional bank.
  - b. Mengajukan rancangan pembelanjaan yang efektif dan efisien.
  - c. Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan setiap bagian.
  - d. Melakukan pembukuan akhir dari seluruh transaksi dalam bentuk laporan keuangan.
8. Bagian Accounting/Pembukuan  
Merupakan aparat manajemen yang ditugaskan untuk membantu unit-unit lain seperti kasir atau teller dalam transaksi pembayaran. Tugas pokoknya :
- a. Mencatat atau membukukan saldo nasabah giro jika ada penyetoran dan atau penarikan dana rekening nasabah tersebut.
  - b. Untuk menentukan besar kecilnya dana yang harus dibayarkan ke nasabah.
  - c. Memberikan konfirmasi kepada pihak marketing mengenai dana-dana nasabah yang kurang.
9. Bagian Kasir (teller)  
Bagian kasir sebagai pemegang kas dan kuasa menerima, dan membayar sekaligus mengatur dan memelihara likuiditas. Tugas pokoknya adalah :
- a. Sebagai kuasa bank melakukan penerimaan setoran tunai maupun cek atau bilyet giro bank lain atau penarikan pembayaran yang dilakukan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - b. Membuat laporan penerimaan maupun pengeluaran (tunai atau tidak), membuat rekapitulasi harian dan perincian jumlah yang ada dalam kas.
  - c. Mengadakan pengontrolan secara ketat terhadap posisi kas dan surat berharga agar tercatat dan terkontrol.

#### Profil Responden

Realisasi kredit yang disalurkan PT Bank BPR NTB Dompu diharapkan dapat mengembangkan usaha para debitur agar dapat mandiri tanpa terikat pada modal. Kondisi itu tercermin dari pendapatan yang diterima setelah meminjam modal untuk menjalankan usaha.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	22-29	8	22,86%
2	30-40	15	42,86%
3	41-45	12	34,26%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 35 orang pedagang kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Ada sebanyak 22,86% pedagang kecil yang berusia cukup muda dengan kisaran usia 22 sampai 29 tahun. Dan ada 42,86% pedagang kecil yang berusia 30 sampai dengan 40 tahun dan ini menjadi usia kebanyakan pedagang kecil yang mendapatkan pinjaman dari Bank BPR. Ada yang berusia agak tua sebanyak 34,26% yang berusia 41 sampai dengan 45 tahun. Dengan demikian pedagang kecil yang mendapat pinjaman didominasi oleh pedagang kecil yang berusia Sedang yaitu 30 sampai 40 Tahun.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
----	---------------	--------	------------

1	Laki-laki	15	42,86%
2	Perempuan	20	57,14%
Jumlah		35	100%

Sumber: Data Primer diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 35 orang pedagang kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Ada sebanyak 42,86% pedagang kecil yang berjenis kelamin laki-laki dan ada sebanyak 57,14% pedagang kecil berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian pedagang kecil yang mendapatkan bantuan kredit dari Bank BPR didominasi oleh pedagang kecil perempuan.

### Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	1 s/d 2	8	22,86%
2	2 s/d 3	15	42,86%
3	3 s/d 5	12	34,26%
Jumlah		35	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 35 orang pedagang kecil yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Ada sebanyak 22,86% pedagang kecil yang lama usahanya berusia 1 sampai dengan 2 tahun. Dan ada 42,86% pedagang kecil yang lama usahanya 2 sampai dengan 3 tahun dan ini menjadi lama usaha kebanyakan pedagang kecil yang mendapatkan pinjaman dari Bank BPR. Ada yang lama usaha sebanyak 34,26% yang lama usaha 3 sampai dengan 5 tahun. Dengan demikian pedagang kecil yang mendapat pinjaman didominasi oleh pedagang kecil yang lama usahanya 2 sampai dengan 3 tahun.

#### 1. Data Penyaluran kredit oleh Bank BPR NTB

Berdasarkan hasil penelitian, kucuran kredit minimum yang di peroleh pedagang kecil sebesar Rp 10.000.000 sedangkan besarnya kredit maksimum adalah sebesar Rp 50.000.000. Selama tahun 20016 total kucuran kredit dari PD.BPR NTB DOMPU ke pedagang kecil adalah sebesar Rp 912.125.000 ( lampiran 3)

#### 3. Pendapatan Pedagang Kecil Sebelum Menerima Kredit

Data pendapatan pedagang kecil sebelum menerima kredit dari PD. BPR NTB DOMPU dapat di lihat di lampiran 3. Berdasarkan lampiran 3 dapat di ketahui bahwa pedagang yg mendapatkan kredit, jumlah pendapatan minimum sebelum mendapatkan kredit sebesar RP 1.000.0000 per bulan, sedangkan pendapatan maksimum sebelum mendapatkan kredit adalah RP 4.000.000 perbulan berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh pendapatan rata-rata pendapatan pedagang kecil sebelum mendapatkan kredit adalah sebesar Rp 2.128.572

#### 4. Pendapatan Pedagang Kecil Setelah Menerima Kredit

Data pendatan pedagang setelah mendapatkan kredit PD.BPR NTB DOMPU dapat di lihat di lampiran 3. Berdasarkan lampiran 3 dapat di ketahui pendapatan minimum adalah RP 1,000,000 per bulan, sedang pendapatan maksimum pendapatan pedagang kecil adalah sebesar RP 5,000,000 per bulan. Berdasarkan hasil perhitungan di peroleh pendapatan rata-rata pedagang kecil sesudah mendapatkan kredit sebesar RP 5,000,000

#### 5. Perbedaan Pendapatan Pedagang Kecil Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Kredit

Dari 35 pedagang yg mendapatkan kredit dari PD.BPR NTB DOMPU terdapat 6 pedagang kecil atau 17,14% yg pendapatan tidak mengalami peningkatan meskipun sudah mendapatkan kredit dari PD. BPR NTB DOMPU. Secara umum menunjukan bahwa terdapat 29 pedagang kecil atau sebesar 82,85% dari 35 pedagang yang pendapatannya mengalami peningkatan sesudah menerima kredit.

## Pembahasan

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah pemberian kredit dan yang menjadi variabel Y adalah pendapatan pedagang kecil. Dimana untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel digunakan rumus regresi sederhana. Adapun hasil penelitian diperoleh data sebagaimana yang telah peneliti paparkan dengan jelas dan rinci pada bagian analisis deskriptif. Langkah selanjutnya adalah memasukan data-data tersebut ke dalam tabel kerja regresi sederhana sebagai berikut:

**Tabel 6. Tabel Kerja Regresi**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	25	18	625	324	450
2	22	16	484	256	352
3	23	19	529	361	437
4	23	17	529	289	391
5	22	14	484	196	308
6	22	18	484	324	396
7	27	17	729	289	459
8	22	16	484	256	352
9	24	17	576	289	408
10	20	16	400	256	320
11	24	16	576	256	384
12	22	16	484	256	352
13	23	18	529	324	414
14	24	15	576	225	360
15	22	16	484	256	352
16	23	17	529	289	391
17	23	16	529	256	368
18	24	16	576	256	384
19	20	16	400	256	320
20	21	16	441	256	336
21	24	16	576	256	384
22	23	16	529	256	368
23	24	13	576	169	312
24	28	16	784	256	448
25	22	16	484	256	352
26	28	19	784	361	532
27	22	14	484	196	308
28	22	16	484	256	352
29	24	16	576	256	384
30	24	16	576	256	384
31	27	16	729	256	432
32	22	19	484	361	418
33	25	19	625	361	475
34	23	16	529	256	368
35	24	20	576	400	480
$\Sigma$	818	578	19244	9622	13531

Setelah dimasukan dalam tabel kerja regresi sederhana, langkah selanjutnya adalah menghitung harga a dan b berdasarkan rumus Regresi Linear Sederhana sebagai berikut:

Menghitung Konstanta (a) :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(578)(19244) - (818)(13531)}{35(19244) - (818)^2}$$

$$a = \frac{11123032 - 11068358}{11123032 - 11068358}$$

$$\begin{aligned} & 673540-669124 \\ a &= \frac{54674}{4416} \\ a &= 12,38 \\ \text{Menghitung Koefisien Regresi (b)} \\ b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\ b &= \frac{35(13531) - (818)(578)}{35(19244) - (818)^2} \\ b &= \frac{473585- 472804}{673540 - 669124} \\ b &= \frac{781}{4416} \\ b &= 0,177 \end{aligned}$$

sehingga didapatkan Persamaan Regresi :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 12,38 + 0,177x$$

Pendapatan pedagang kecil = 12.34+0.177 pemberian kredit +e

Arti angka-angka dalam persamaan regresi di atas :

1. nilai konstanta (a) sebesar 12.38 artinya adalah apabila pemberian kredit di asumsikan 0 maka pendapatan sebesar Rp 12.38
2. nilai koefisien regresi variabel pemberian kredit sebesar 0.177 artinya adalah bahwa setiap peningkatan pemberian kredit sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkatkan pendapatan pedagang kecil sebesar Rp 177.000

Analisis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{35(13531) - (818)(578)}{\sqrt{\{35(19244) - (818)^2\} \{35(9622) - (578)^2\}}} \\ &= \frac{781}{\sqrt{(4416)(2686)}} \\ &= \frac{781}{11861376} = 0,906 \end{aligned}$$

Setelah itu dianalisis menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Setelah dimasukkan ke dalam tabel kerja regresi maka langkah selanjutnya memasukkan data ke dalam rumus *t*-tes.

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\&= \frac{55,98 - 53,56}{\sqrt{\frac{(21,56)^2}{75} + \frac{(18,48)^2}{75}}} \\&= \frac{2,42}{\sqrt{\frac{464,83 + 341,51}{75}}} \\&= \frac{2,42}{\sqrt{806,34}} \\&= \frac{2,42}{3,29} \\&= 0,74\end{aligned}$$

Karena  $r$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $0,906 > 0,334$  pada taraf signifikansi 5%. ini berarti signifikan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh Pemberian Kredit Oleh PT Bank Perkreditan Rakyat NTB Dompus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit pada PD. BPR NTB DOMPU berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis dan pembahasan nilai  $t$  hitung sebesar 0.906 dan  $r$  tabel 0.334 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa semakin bertambah pemberian kredit, maka bertambah pula nilai pendapatan yang diperoleh pedagang kecil jadi yang diuntungkan dalam pemberian kredit ini bukan saja untuk mensejahterakan pedagang kecil melainkan pihak bank itu sendiri karena mendapat imbalan jasa dalam bentuk bunga yang harus dibayarkan setiap bulannya. Disarankan pada Bank BPR NTB Kabupaten Dompus untuk terus meningkatkan pemberian kredit kepada pedagang kecil agar ekonomi masyarakat semakin membaik dan daya tarik serta simpan meminjam masyarakat semakin tinggi pula, hal-hal yang berhubungan dengan variabel pemberian kredit hendaknya harus selalu diperhatikan tidak saja dengan kondisi sekarang tetapi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariff, Faisal, dan Rekan, 1996. *Bank, Strategi dan Operasional*, Cetakan Pertama, Penerbit-PT. Eresco, Bandung.
- Ahmad Irfham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, Cet. I, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Goldfeld, Stephen.M, dan Lester V.Chandle, 1996. *Ekonomi Uang dan Bank*, Alih Bahasa : Drs. Danny Hutabarat, Penerbit-Erlangga, Jakarta.
- Jamil, Irsyad, 2000. *Materi Pelatihan, Analisa Kredit Mikro*, PT. NBP KTR Perwakilan Medan, Medan.
- Kasmir, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit-PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit-PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.



- M. Wijaya, Farid, dan Soetatwo Hadiwigeno, 1999. *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank, Perkembangan Teori dan Kebijakan*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Parera, J.D, 2004. *Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia, Suatu Pengantar*, Penerbit-Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta.
- Safri, H. Sofyan, 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*, Cetakan Pertama, Penerbit-PT. Pustaka Quantum, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1995. *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Cetakan Keenam, Penerbit-PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Susilo, Y.Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Pertama, Penerbit-Salemba Empat, Jakarta.
- Teguh, Muhammad, 1999. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit-PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Michell Rinda Nursandy, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso,(Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember,2013)
- Jusup Al Haryono, Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I, Ed. 6, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2005)